



COMMUNITY SERVICE ON FINANCIAL PARENTING STRATEGIES FOR RESIDENTS OF BOGEM HAMLET, KEBOBAGUNG, SUKODONO, SIDOARJO

Oleh

Anik Kirana¹, Fatkul Anam²; Fransisca Dwi Harjanti³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: ¹anikkirana_fbs@uwks.ac.id

Article History:

Received: 27-11-2025

Revised: 11-12-2025

Accepted: 30-12-2025

Keywords:

Bogem Community,
Financial Parenting
Strategies, Counseling,
Community Service

Abstract: Parenting plays a crucial role in shaping children's ability to live independently and responsibly in the future. To achieve this, parents need to acquire appropriate parenting competencies that support healthy character development. Children's character is strongly influenced by the parenting styles applied at home, and inappropriate parenting practices may lead to both immediate and long-term negative consequences. Therefore, it is essential for parents to develop adequate parenting knowledge and skills. Importantly, parenting education is not only relevant for families with children but is also valuable for prospective parents as a form of early preparation. The cultivation of positive values—such as religious principles, responsibility, empathy, ethical behavior, diligence, and financial literacy—serves as a fundamental starting point in effective parenting. To ensure clarity and accessibility of the information delivered, this community service activity employs various educational approaches, including lectures, discussions, best practice sharing, and question-and-answer session.

PENDAHULUAN

Pola asuh pada anak merupakan hal yang penting dan menarik untuk dibahas. Setiap orangtua pasti berharap anak-anaknya dapat hidup mandiri, cerdas, dan bijak di masa depan. Agar harapan tersebut dapat terwujud maka orangtua bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan hidup yang baik, mengajarkan dan memberi contoh nilai-nilai yang baik agar anak-anak dapat mandiri di masa depan. Begitu juga dengan para orangtua di dusun Bogem RT 2 RW 1 Kebonagung Sukodono Sidoarjo mempunyai keinginan memiliki anak-anak yang cerdas dan bijak dan bisa hidup mandiri di masa mendatang. Satu diantaranya yang penting untuk diajarkan sejak dini adalah dalam mengelola keuangan yang sering disebut dengan strategi financial. Kondisi orangtua di dusun Bogem dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Dari segi pendidikan, mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah ke bawah, 2) dari segi sosial ekonomi pada umumnya ekonomi menengah ke bawah, dan 3) ibu-ibu dusun Bogem pada umumnya adalah ibu rumah tangga. Upaya pola asuh anak dalam hal mengelola keuangan yang telah dilakukan oleh orang tua khususnya di dusun Bogem adalah melatih anak-anak untuk menabung dalam celengan tapi hasilnya belum maksimal seperti yang diharapkan karena anakanak masih sering mengambil uang yang berada di celengan untuk jajan atau membeli sesuatu yang diperlukan. Dengan



demikian perlu ada suatu strategi yang perlu dipahami oleh orangtua dalam mengasuh anak. Strategi pola asuh khususnya dalam mengelola keuangan penting untuk dipahami oleh orangtua karena berdampak pada karakter anak. Kekurangtepatan dalam menggunakan strategi mengelola keuangan (strategi financial) berdampak dalam kehidupan anak baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Oleh karena itu, penguasaan ilmu parenting menjadi hal yang tak boleh diabaikan bagi setiap orang tua, bahkan bagi pasangan yang belum memiliki anak. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan contoh dan praktik baik bagaimana pengelolaan keuangan yang baik sejak dini agar anak dapat tumbuh dengan pengelolaan keuangan yang bijak. Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan penyuluhan tentang strategi financial parenting sejak dini bagi masyarakat di Dusun Bogem RT 2 RW 1 Kebongagung Sukodono Sidoarjo yang dapat diimplementasikan dalam mengasuh anak terutama dalam hal pengelolaan keuangan..

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan prioritas yang ditangani dalam program PKM ini adalah mencari strategi yang paling tepat untuk menerapkan pola asuh yang baik khususnya dalam mengelola keuangan agar anak-anak cerdas dan bijak financial sejak dini.. Pembentukan karakter di era global ini merupakan permasalahan yang sangat mendasar dan penting (Mundir & Mundir, 2018, p. 108). Permasalahan yang dialami oleh para orangtua diantaranya adalah kesulitan mengajak anak-anak untuk rajin menabung, menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak penting, dan lain-lain. Jika orangtua bisa menerapkan dan memberikan praktik baik tentang bijak financial ini sejak dini maka kedepannya akan diperoleh anak-anak yang cerdas dan bijak dalam hal financial. Pada umumnya banyak orangtua yang beranggapan bahwa sebaiknya anak-anak diajarkan untuk mengelola keuangan mulai usia 18 tahun (Sabri, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan masyarakat, ditemukan beberapa permasalahan terkait strategi *financial parenting* di lingkungan tersebut. Permasalahan tersebut meliputi:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengertian strategi *financial parenting*. Hal ini menyebabkan orangtua tidak dapat memberikan penjelasan kepada anak-anak mereka.
2. Masyarakat belum mengetahui pentingnya memahami strategi *financial parenting*. Hal ini menyebabkan mereka tidak berupaya untuk mempelajari atau mencari informasi tentang hal ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan strategi *financial parenting* dalam mengasuh anak sejak dini. Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan strategi *financial* ini dalam pola asuh pada anak. Hubungan sosial dalam pendidikan keuangan merupakan arena dan motor dari proses perkembangan. Di dalam interaksi, seorang anak menegosiasikan tempat dan peran, berbagi makna dan membangun budaya (Suwarta, 2022).

Jika dianalisis lebih mendalam, ternyata hal yang berkaitan dengan parenting tidak hanya terbatas pada pendidikan pola asuh pada anak saja. Melainkan ada hal lain yang juga sangat penting untuk diperhatikan yaitu pendidikan yang berkaitan dengan finansial agar anak juga memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang finansial. Pendidikan finansial merupakan suatu inisiatif untuk mengajar anak-anak tentang konsep dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari secara sederhana. Selain itu, pendidikan finansial juga



mencakup pendidikan anak-anak mengenai pentingnya penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab (Wahyuni & Reswita, 2020).

Anak dikatakan paham finansial jika anak mempunyai kemampuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan sejak usia dini. Jika anak memiliki pemahaman yang baik tentang finansial, hal ini dapat digunakan sebagai bekal yang sangat penting. Pemahaman tentang finansial dapat diajarkan oleh orang tua pada anak-anak sejak dini. Diharapkan Ketika anak sudah dewasa, anak sudah terbiasa mengelola keuangan dan dapat menggunakannya sesuai kebutuhan dengan skala prioritas. Persiapan pendidikan keuangan untuk anak-anak kita sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting agar mereka memiliki bekal yang cukup saat menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Yuwono, 2021).

Strategi *Financial Parenting* yang bisa digunakan tidak terbatas pada mengenalkan anak dengan kegiatan menabung saja, melainkan juga membangun dan membentuk pola pikir anak serta perilaku anak yang sehat tentang uang, misalnya bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Seperti halnya pendapat Widyawati (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan finansial melibatkan aspek yang lebih luas. Aktivitas menabung memang penting, dan anak-anak pun dapat melakukannya.

Menurut Fatmala (2022), anak-anak belajar tentang perencanaan keuangan jangka Panjang, investasi, dan bagaimana mengambil resiko yang terukur untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Hal ini berarti, anak-anak yang memiliki pemahaman tentang finansial yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Anak-anak akan terbiasa berpikir panjang sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan penggunaan uang dan terhindar dari sifat konsumtif serta senantiasa berusaha jika memiliki keinginan untuk mendapatkan sesuatu.

Membentuk anak agar memiliki pemahaman finansial yang baik diperlukan strategi yang tepat. Ada beberapa strategi *financial parenting* yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anak sejak dini memiliki pemahaman tentang finansial (MeNyala, 2025), yaitu:

1. Ajarkan Pemahaman tentang Konsep *Delayed Gratification*.

Sebagai langkah awal, orang tua bisa mengajarkan konsep *delayed gratification* atau menunda kesenangan demi kebahagiaan anak di masa depan. Terkadang orang tua sering memanjakan anak dengan membelikan barang yang mereka inginkan. Hal ini karena orang tua merasa bersalah sibuk bekerja atau karena memang mampu membelikannya. Namun jika kebiasaan ini terus berlanjut, anak tidak akan belajar bagaimana cara membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Dengan konsep *delayed gratification* ini, diharapkan anak bisa belajar mengontrol diri ketika ingin membeli sesuatu, karena sebelumnya telah memahami perbedaan keinginan dan kebutuhan.

2. Terapkan Kebiasaan Menabung

Biasakan anak-anak untuk rajin menabung sejak kecil. Orang tua dapat menyiapkan kaleng atau celengan atau bahkan rekening tabungan khusus anak. Setiap kali anak mendapatkan uang, misalnya uang jajan, hadiah ulang tahun, bonus, atau THR, biasakan mengajarkan kepada anak-anak untuk menyisihkan sebagian uangnya, misalnya 25 persen dari total uang yang diterima. Melalui kebiasaan sederhana ini, anak akan dapat belajar bahwa jika mempunyai uang tidak selalu harus langsung dihabiskan.

3. Mengajarkan Perbedaan Keinginan dan Kebutuhan.

Ketidaktahuan membedakan mana keinginan dan kebutuhan, bisa berakibat fatal bagi

masa depan finansial. Maka dari itu, anak-anak perlu diajarkan sejak kecil tentang pemahaman tersebut. Mungkin orang tua bisa memberikan contoh sederhana, misalnya makanan bergizi, pakaian dan tempat tinggal termasuk dalam kategori kebutuhan. Sementara beli camilan, mainan baru atau jalan-jalan termasuk ke dalam keinginan. Edukasi sederhana tentang perbedaan ini, akan membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan. Tujuannya bisa mengajarkan kedisiplinan dan mampu mencegah pola konsumtif ketika mereka beranjak dewasa nanti.

4. Orang Tua Perlu Memberikan Contoh Nyata dalam Tindakan

Anak merupakan peniru ulung yang akan mengikuti setiap tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya, sehingga terkadang orang tua akan menjadi standar perilaku bagi anak-anak. Orang tua yang menunjukkan kebiasaan mengelola keuangan yang sehat, tidak boros dan rajin menyisihkan sebagian uangnya untuk berbagi, akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Dengan teladan ini, anak tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga melihat bukti nyata bagaimana uang dikelola dalam kehidupan sehari-hari.

5. Berikan Kesempatan pada Anak untuk Mengelola Keuangan Sendiri

Ajari anak untuk bisa mengelola keuangan secara mandiri. Misalnya, ketika ada kegiatan di sekolah, beri mereka sejumlah uang untuk mereka kelola. Biarkan mereka mengambil keputusan apakah akan menghabiskan sekaligus atau menyisihkan sebagian uangnya. Cara ini akan membuat anak merasakan langsung konsekuensi dari pilihannya tersebut. Jika uang cepat habis, mereka akan menyadari betapa pentingnya mengatur keuangan. Jika berhasil mengelola uang dengan baik, mereka akan merasa bangga dan percaya diri.

Strategi *financial parenting* mencakup menanamkan kebiasaan sejak dini melalui contoh nyata orang tua, memberikan anak kesempatan mengelola uang saku, mengenalkan konsep menabung dan investasi, serta mengajarkan pembedaan kebutuhan dan keinginan. Tujuan utamanya adalah membentuk pola pikir finansial yang sehat agar anak siap menghadapi tantangan di masa depan, tidak konsumtif, dan lebih menghargai uang. Strategi *financial parenting* berfokus pada pembentukan pola pikir dan perilaku keuangan yang sehat sejak dini, tidak hanya sekadar menabung. Tujuannya adalah agar anak siap mengelola uang secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghargai nilai uang di masa depan. Elemen kunci dalam strategi financial parenting adalah

1. Komunikasi Terbuka,

Berbicara dengan anak secara teratur tentang uang, termasuk sumber pendapatan, pengeluaran, dan pentingnya pengelolaan keuangan

2. Memberi Contoh (role model)

Menjadi panutan dalam menunjukkan perilaku keuangan yang baik, seperti mengelola anggaran, menabung, dan berinvestasi secara tanggung jawab

3. Pengajaran Langsung,

Mengajari anak langsung tentang topik keuangan, seperti cara membuat anggaran bulanan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta cara menabung dengan menetapkan tujuan yang jelas.

4. Ketrampilan Manajemen Keuangan

Membimbing anak untuk membuat dan mengikuti anggaran, mencatat pendapatan dan pengeluaran, serta mengontrol uang untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

5. Membangun Kebiasaan Menabung.

Menanamkan kebiasaan menabung dengan cara yang menyenangkan, misalnya dengan



menyediakan celengan yang menarik, serta menetapkan target Tabungan untuk sesuatu yang diinginkan

METODE

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan strategi financial parenting dalam pembelajaran anak di rumah sejak dini. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dusun Bogem RT 2 RW 1 Kebonagung Sukodono Sidoarjo adalah dengan memberikan informasi kepada para orangtua terkait strategi financial. Orangtua perlu memiliki pengetahuan tentang strategi financial ini karena anak selalu berperilaku mengikuti perilaku orangtuanya. Ada ungkapan yang menyatakan buah apel jatuh tidak jauh dari pohonnya yang berarti seorang anak akan mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh orangtuanya, mulai dari cara berbicara, bersikap, berpikir, bahkan hingga cara mengelola keuangan (Seto dan Trizki L, 2012). Salah satu kegiatan mengelola keuangan yang diajarkan sejak dini adalah menabung. Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, Dimana didalamnya tersimpan makna yang luar biasa, yaitu sikap menahan diri dan jujur (Gadinasyin, 2014). Melalui penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat menerapkan strategi financial parenting pada pembentukan pola pikir dan perilaku keuangan yang sehat sejak dini.

Program ini dijalankan dalam beberapa tahapan yang sistematis yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan: Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra, menyusun materi penyuluhan, dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
2. Tahap pelaksanaan: melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan dilaksanakan melalui berbagai metode, antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung.
3. Tahap evaluasi: tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan dan untuk mendapatkan masukan untuk perbaikan program berikutnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan susunan jadwal kegiatan sebagai berikut.

1. Bulan Pertama:
 - a. Melakukan analisis situasi dan identifikasi permasalahan mitra.
 - b. Menyusun program kegiatan PKM.
 - c. Melaksanakan penyuluhan tentang strategi financial parenting pada anak sejak dini.
 - d. Membentuk kelompok belajar untuk mendalami strategi financial parenting yang benar.
2. Bulan Kedua:
 - a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program PKM.
 - b. Memberikan pelatihan lanjutan tentang strategi financial parenting yang benar.
 - c. Membantu masyarakat dalam menerapkan strategi financial parenting dalam membentuk pola pikir anak tentang penggunaan uang yang benar.
3. Bulan Ketiga:
 - a. Melakukan monitoring dan evaluasi akhir terhadap program PKM.

- b. Mendorong masyarakat untuk menerapkan strategi financial parenting secara bijak.

HASIL

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini sangat penting untuk keberhasilan kegiatan. Mitra yang terlibat dalam program ini adalah Dasa Wisma Ibu-ibu Dusun Bogem RT 2 RW 1 Kebongagung Sukodono Sidoarjo. Berdasarkan metode pelaksanaan maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu

Tahap Persiapan:

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra, menyusun materi penyuluhan, dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.

- a. Koordinasi dengan Mitra: Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta untuk mendapatkan data dan informasi tentang kondisi mitra. Waktu pelaksanaan disepakati pada tanggal 10 Oktober 2025.
- b. Penyusunan Materi Penyuluhan: Tim pengabdian menyusun materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Materi penyuluhan meliputi 1) Pengertian Strategi Financial; 2) Manfaat Strategi Financial; 3) Contoh-contoh Strategi Financial; 4) Praktik Baik Strategi Financial.

Penyiapan Bahan-Bahan: Pada saat kegiatan pengabdian Tim pengabdian menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penyuluhan, seperti buku panduan, video tutorial, infografis, brosur, poster, dan alat peraga lainnya.

Tahap Pelaksanaan:

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025. Kegiatan dihadiri oleh 28 warga Dusun Bogem Kebonagung Sidoarjo. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan telah dilaksanakan melalui berbagai metode, antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung.

- a. Ceramah: Tim pengabdian akan menyampaikan materi penyuluhan kepada masyarakat melalui ceramah. Ceramah telah disampaikan oleh tim pengabdian dan relawan yang kompeten dalam pemanfaatan gawai serta dampaknya. Pada pelaksanaannya narasumber yang dihadirkan adalah Dr. Savitri Suryandari, M.Psi. yang merupakan ahli psikologi anak.
- b. Diskusi: Pada saat kegiatan tim pengabdian melakukan diskusi dengan masyarakat untuk membahas materi penyuluhan. Diskusi dilakukan dengan cara tanya jawab dan diskusi kelompok.
- c. Pendampingan dan Konsultasi: Tim pengabdian memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat dalam mengimplementasikan strategi financial dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam mengasuh anak.
- d. Diseminasi Informasi: Tim pengabdian menyebarkan informasi tentang strategi financial parenting yang baik kepada masyarakat luas dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak positif dari strategi financial parenting.

Tahap Evaluasi:

Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyuluhan. Evaluasi akan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan dan untuk mendapatkan masukan untuk perbaikan program berikutnya.

- Evaluasi Tingkat Keberhasilan: Tim pengabdian akan melakukan evaluasi tingkat keberhasilan penyuluhan dengan cara menyebarkan angket kepada peserta penyuluhan. Angket akan berisi pertanyaan tentang materi penyuluhan, metode penyuluhan, dan tingkat pemahaman peserta penyuluhan.
- Masukan untuk Perbaikan: Tim pengabdian meminta masukan dari peserta penyuluhan untuk perbaikan program berikutnya. Masukan dari peserta penyuluhan akan digunakan untuk memperbaiki materi penyuluhan, metode penyuluhan, dan jadwal penyuluhan.

Masing-masing anggota tim pengabdian masyarakat memiliki peran dan tugas yang berbeda, sesuai dengan kompetensinya dan penugasan. Berikut adalah peran dan tugas dari masing-masing anggota tim: Ketua dibantu 2 anggota Tim Pengabdian Pada Masyarakat. Metode pelaksanaan program PKM di atas diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra dalam hal pola asuh anak dengan menggunakan strategi financial parenting. Dengan melaksanakan program PKM ini, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan strategi financial parenting dalam pola asuh anak khususnya dalam hal penggunaan keuangan.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut.

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam strategi financial parenting.
- Mendorong masyarakat untuk strategi financial dalam pola asuh anak.
- Meningkatkan kecerdasan anak secara financial melalui pola asuh dengan strategi financial.

Rekomendasi yang diberikan kepada masyarakat desa Bogem setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain sebagai berikut.

- Setelah kegiatan pengabdian selesai, masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan di lingkungan keluarga, khususnya untuk mengatasi permasalahan pola asuh anak dalam mengelola keuangan.
- Pengetahuan yang telah didapatkan dari kegiatan pengabdian bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat mendidik anak agar cerdas dalam pengelolaan keuangan.
- Masyarakat dusun Bogem dapat lebih baik dalam menerapkan pola asuh anak yang benar dalam pengelolaan keuangan.



Gambar 1



KESIMPULAN

Strategi *financial parenting* dalam mengasuh anak perlu diterapkan sejak dini karena strategi *financial parenting* tidak hanya sebatas mengenalkan anak pada kegiatan menabung saja, melainkan juga membentuk dan membangun pola pikir anak serta perilaku anak yang sehat terhadap uang, diantaranya bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orangtua perlu diimplementasikan pada saat mereka mendidik anak khususnya dalam mengelola keuangan. Dengan demikian dampak positif dari strategi *financial parenting* dapat segera diimplementasikan. Untuk memaksimalkan pengetahuan dan ketrampilan ibu2 warga dusun Bogem tentang strategi *financial parenting* tim pengabdian kepada masyarakat FKIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah melakukan penyuluhan kepada dua puluh delapan warga Bogem Kebonagung Sidoarjo. Kegiatan telah berjalan dengan lancar dengan harapan bahwa masyarakat akan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya dalam kehidupan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

SARAN

Tim pengabdian memberikan saran bagi para orang tua dusun Bogem agar sejak dini memberikan contoh perilaku finansial yang baik, ajarkan pada anak-anak agar bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, libatkan anak-anak dalam diskusi keuangan sederhana, berikan uang saku untuk dikelola (termasuk menabung dan investasi), terapkan konsep menunda kesenangan, serta menggunakan aktivitas sehari-hari sebagai alat belajar tentang usaha mendapatkan uang dan hidup sederhana agar anak-anak bijak finansial saat dewasa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 2 RW 1 Dusun Bogem Kebon Agung Sukodono Sidoarjo beserta jajarannya dan Ibu-ibu Dasa Wisma RT 2 RW 1 Dusun Bogem Kebon Agung Sukodono Sidoarjo yang telah berkenan memberikan izin dan berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fatmala, W. (2022). *Literasi Pengelolaan Keuangan Cerdas pada Anak Usia Dini*. *Buletin Poltanesa*, 23(1). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1263>
- [2] Gadinasyin, V.P. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi pada Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia). Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- [3] Mundir, A., & Mundir, A. (2018). *PENERAPAN PENDIDIKAN FINANCIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH*. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 1(2), 108-120. <https://doi.org/10.32478/almudarris.v1i2.178>
- [4] Ruang MeNYALA. 2025. 6 Strategi Parenting agar Anak Melek Financial. Artikel Keuangan Keluarga.
- [5] Sabri, M.F.MacDonald, M.Hira, T.K.&Masud,J.2010. Childhood Consumer Experience and Financial Literacy of Students in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Researchr*



-
- Journal Vol 38, No 4 June 2010.
- [6] Seto dan Trizki L. 2012. *Financial Parenting Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta Naura Books.
- [7] Suwarta, N. (2022). *Nilai Pendidikan Dan Identitas Sosial Calon Brahmana Dalam Novel Arok Dedes*. *Lingua Franca*, 6(2). <https://doi.org/> <http://dx.doi.org/> 10.30651/lf.v6i2
- [8] Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). *Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962. <https://doi.org/> 10.31004/obsesi.v4i2.493
- [9] Widyawati, I. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- [10] Yuwono, W. (2021). *Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419– 1429. <https://doi.org/> 10.31004/obsesi.v5i2.663



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN